LEMBARAN DAERAH PROPINSI BALI

(PENGUMUMAN RESMI DAERAH PROPINSI BALI)

PNo. 63 Th. 1971. 20 Juli 1971.

Nomer : 16 / DPRD-GR / 1971.

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH GOTONG ROYONG KABUPATEN BADUNG

Menetapkan ; Peraturan daerah sebagai berikut :

"Peraturan Daerah Kabupaten Badung Tentang Lambang Daerah Kabupaten Badung".

B A B. I.

KETENTUAN ARTI LAMBANG.

Pasal 1.

1. Lambang Daerah Kabupaten Badung berbentuk segi lima sama sisi, dengan warna dasar biru laut dengan garis pingir hitam.
2. motto : "Çura Dharma Raksaka" artinya kewajiban Pemerintah adalah melindungi kebenaran (rakyat).
3. didalam segi lima sama sisi tersebut terdapat lukisan2 yang merupakan unsur2 lambang sebagai berikut :

   a. Segilima sam sisi.

   ~ Dasar dengan bentuk segi lima sama sisi berarti/mencerminkan bahwa Dasar Negara Republik Indonesia adalah Pancasila sebagai falsafah hidup Bangsa Indonesia.

   ~ Warna Dasar biru laut menunjukan bahwa Kabupaten Badung khususnya, Propinsi Bali pada umumnya berbatasan dengan lautan.

b. *Padmasana Pura Jagatnata.*

~Pura Jagatnata melambangkan bahwa Daerah Kabupaten Badung mempunyai sifat2 yang chas atau dalam arti modern Jagatnata berarti tempat Pemerintahan / Penguasa, jadi dengan demikian Badung adalah merupakan pusat Pemerintahan.

~ Warna putih, Padmasan Pura Jagatnata berarti tempat Suci untuk pemujaan kepada Sang Hiang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa.

c. *K e r i s.*

~ Kereis melambangkan jiwa/mentalitas keperwiraan yang lazim disebut Kesatria.

~ Keris menyimpulkan pula schema peta Kabupaten Badung dimana Kecamatan Petang/batas utara Kabupaten Badung, gagangnya zasira Bukit, serta tanah gentingnya adalah WEWER batas selatan Daerah Kabupaten Badung.

~ Warna hitam berarti ketegasan.

d. PADI dan KAPAS dirangkai oleh seratus tali sembilan (9) tali gulungan.

~ Padi dan Kapas melambangkan pangan dan sandang adalah wujud cita2 kemakmuran rakyat dan Daerah Kabupaten Badung adalah pusat perekonomian.

~ Untaian padi terdiri dari 20 biji-tali pengikat 9 kali gulungan, serta jumlah buah kapas 6 buah, adalah simbul dari tgl. 20 bulan September, merupakan hari bersejarah dari Kerajaan Badung yaitu hari Puputan Badung.

~ Tali pengikat berwarna hitam.
Dahulu Kerajaan Badung pernah bernama Kerajaan “Numbangan” atau Bandanapura.
~ Tali berarti : “Tambang” sedangkan warna hitam maksudnya ketegasan.

Ketentuan warna.

Pasal 2.

1. Dasar Lambang biru aut.
2. Padmasana Pura Jagatnata yang berwarna putih.
3. Keris berwarna hitam dengan ditengah-tengahnya berwarna merah.
4. Buah padi berwarna kuning emas.
5. Bunga kapas berwarna putih dengan dibawahnya hijau.
6. Tali pengikat pada kapas berwarna hitam.

7. Dasar tulisan pada pita berwarna putih.
8. Tulisan / motto “Cura Dharma Raksasa” berwarna merah

Pasal 3.

Arti Warna

1. Warna Dasar biru laut mengandung arti bahwa daerah Kabupaten Badung mempunyai bagian2 daerah yang berbatasan dengan lautan.
2. Warna kuning emas mengandung arti luhur / Agung.
3. Warna merah mengandung arti keperwiraan / keberanian.
4. Warna putih mengandung arti suci.
5. Warna hitam mengandung arti ketegasan, kuat tahan uji.
6. Warna hijau mengandung arti harapan, subur.

Pasal 4.

Perbandingan ukuran Lambang adalah sebagai tercantum gambar lambang Daerah Kabupaten Badung terlampir, yang perbandingan ukuran antara wadah dan lukisan-lukisan dalam wadah gambar itu serasi satu sama lain sesuai dengan kebutuhan.

B A B II.

Pengunaan Lambang Daerah

Pasal 5.

1. Lambang sebagaimana ditetapkan dalam perturan daerah ini dipasang pada :

   a. Rumah2 Jawatan Tingkat Kabupaten.

   b. Didalam ruangan kerja Bupati Kepala Daerah, Ketua/Wakil Ketua, Ketua D.P.R.D. G.R., anggota B.P.H.

      kabupaten, Sekretaris Daerah Kabupaten dan Kepala2 Dinas tingkat Kabupaten.

   c. Gedund-gedung yang dipergunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung, Kantor Jawatan Kabupaten Badung.

2. Ukuran Lambang Daerah termaksud dalam ayat 1, harus sesuai dengan besar kecilnya gedung2 dan ruangan2 tersebut dengan memperhatikan pertimbangan ukuran sebagaimana dimaksud dalam pasal 4.

3. Bilamana pada tempat2 atau benda dimaksud dalam ayat 1, menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku harus memakai Lambang Negara, maka besarnya Lambang Daerah seperti tersebut dalam ayat 2 tidak boleh melebihi ukuran Lambang Negara dimaksud.

Pasal 6.

1. Dengan mengikat serta memperhatikan perbandingan ukuran sebagai dimaksud dalam pasal 4 Lambang Daerah boleh dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat dilukiskan dan digunakan :

   A. Dalam bentuk Kepala surat :

      a. Lembaran Daerah Kabupaten Badung.

      b. Tanda penghargaan, surat2 keterangan, tanda jasa oleh atau atas nama Pemerintah Daerah kabupaten Badung.

      c. Buku2, majalah2 dan penerbitan lainnya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung.

   B. Sebagai cap dinas dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong Kabupaten Badung.
   C. Sebagai tanda kendaraan, tanda2 milik lainnya dari Daerah kabupaten Badung.
2. Warna Lambang Daerah termaksud dalam ayat 1 dapat dipakai satu warna.

3. Surat2 lainnya dari Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dapat memakai Lambang Daerah yang ukuran bentuk dan warnanya sesuai seperti tersebut pada ayat 1 dan 2.

Pasal 7.

Lambang Daerah dalam bentuk lencana dipakai secara perseorangan oleh :

a. Pejabat pejabat Daerah Kabupaten Badung.
b. Anggota2 D.P.R.D.G.R. Kabupaten Badung.
c. Pegawai2 Daerah Kabupaten badung.

Pasal 8.

1. Lambang Daerah dalam bentuk panji dapat mempergunakan dasar “Kuning tua”.

2. Lambang Daerah dalam bentuk panji dapat digunakan :
   a. Oleh rombongan kesenian, kebudayaan, keolahragaan, dan sebagainya jika mewakili Daerah Kabupaten Badung atau dimana daerah Kabupaten Badung ada hubungannya.
   b. Dalam upacara2 resmi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung.
   c. Dalam rapat2 yang diselenggarakan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Dinas2 Kabupaten Badung.

B A B III.

Pengunaan dan Pembuatan Lambang Daerah oleh Umum.

Pasal 9.

Pengunaan dan Pembuatan Lambang Daerah oleh umum tidak diperbolehkan, kecuali setelah mendapat ijin dari Bupati Kepala Daerah Kabupaten Badung.

B A B IV.

Tentang Larangan dan Ancaman Hukuman

Pasal 10.

1. dilarang mengunakan Lambang Daerah yang bertentangan dengan ketentuan dalam peraturan Daerah ini.
2. Pada Lambang2 Daerah dilarang menaruh huruf, kalimat, angka, gambar atau tanda2 lainyan.
3. Dilarang menggunakan lambang Daerah sebagai cap dagang, reklame perdagangan atau propaganda politik dengan cara apapun juga beserta penggunaan Lambang Daerah yang merendahkan kedudukannya sebagai Lambang Daerah Kabupaten Badung.

Pasal 11.

Lambang untuk perseorangan, perkumpulan, organisasi, atau perusahaan Swasta tidak boleh sama atau pokoknya menyerupai Lambang Daerah Kabupaten Badung.

Pasal 12.

Barang siapa melanggar ketentuan-ketentuan tersebut dalam pasal 9, 10 dan 11 dihukum dengan hukuman kurungan setinggi-tingginya 6 (enam) bulan, atau denda sebanyak2nya Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).

B A B V.

Ketentuan Penutup.

Pasal 13.

Peraturan Daerah ini disebut : Peraturan Daerah Tentang Lambang Daerah Kabupaten Badung dan mulai berlaku pada hari pertama sesudah pengundangannya.

Ditetapkan :di Denpasar.
Tanggal : 18 Juni 1971.-
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Gotong Royong Kabupaten Badung
K e t u a,

t.t.d.

(I Nyoman Kaler Adnjana)

Mengetahui :
Bupati Kepala Daerah Kabupaten
B a d u n g

t.td.

(I Wayan Dhana)

DISAHKAN :

Keputusan Menteri Dalam Negeri
17 Juli 1971 No. Pemda.10/20/28-198
Direktur Pemerintah Daerah

t.td.

(Drs. Machmuddin Noor)

Diundangkan di Denpasar
Pada tanggal 20 Juni 1971.

Sekretaris Daerah Prop. Bali

t.td.

Drs. Sembah Subhakti

P E N J E L A S A N
A T A S
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BADUNG
No. 16/D.P.R.D.G.R./1971
T E N T A N G
LAMBANG DAERAH KABUPATEN BADUNG

I. U m u m.

Sampai saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Badung belum mempunyai Lambang Daerah. Berkenaan dengan itu, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Badung mempunyai hasrat yang sangat besar untuk menetapkan Lambang Daerah bagi Daerahnya.

Sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Menteri Dalam Negeri dengan suratnya tertanggal 29-4-1955 No. 45/1/27, maka suatu Lambang bagi suatu Daerah harus dilukiskan secara sederhana, mudah dilihat dari dekat maupun dari jauh dan mudah pula diartikan. Selanjutnya setiap goresan yang ada dalam lukisan harus mempunyai arti serta harus dapat mencerminkan keadaan alam, sifat2 chas dari Daerah tersebut, adat istiadat dan lain-lainnya yang sesuai dengan rasa keindahan bagi rakyat didaerah.

Demikian Lambang DaerahKabnupaten Badung dengan bentuk yang sederhana yang bersegi lima, dengan warna dasar biru laut dengan terdapat didalamnya unsur2 sebagai bentuk : Padmasana Pura Jagatnata yang ditengah2-nya terdapat keris berwarna hitam dengan warna merah ditengah-tengah. Padmasan dimaksud dilingkari oleh padi dan kapas yang mengambarkan kemakmuran serta Kabupaten Badung merupakan pusat perekonomian di Daerah Propinsi Bali ini.

II. Pasal demi Pasal.

Pasal 1 ayat 1 dan 3a	:	bentuk segi lima dengan warna dasar biru laut, melambangkan dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia “Pancasila”.
Pasal 1 ayat 2 s/d 11	:	cukup jelas.
Pasal 12 ayat 1	:	dengan denda sebanyak-banyaknya Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
Pasal 13 ayat2	:	cukup jelas.

III. Untuk lebih memperjelas pengertian tentang Lambang Daerah Kabupaten Badung yang telah disyahkan ini, bersama ini dilampiri dengan naskah penjelasannya secara mendetail.

N O R M A2 U K U R A N G A M B A R

U m u m :

Ada 2 titik lingkaran yaitu :

1. Lingkaran segi lima.
2. Lingkaran pdi & kapas dan pita motto.
   Titik linkaran segi lima 2 cm dibawah titik lingkaran padi dan kapas dan pita motto.

K h u s u s :

I. S e g i l i m a :
   P o s i s i :

   Paling atas adalah sudut puncak sedang paling bawah (dasar) adalah sisi dasar.

   U k u r a n :

   Lingkaran yang menyinggung sisi2 (bukan sudut2), ber-jari2 $13^1/_2$ cm.

II. Jagatnata / Padmasana :

   P o s i s i :

   Tepat pada garis tegak lurus dari sudut puncak segi lima pada sisi dasar segi lima.

U k u r a n :

1. tinggi dari dasar (garis dasar) Bedawang Nala hingga kepuncak Bentala adalah 19 cm.
2. Lebar dasar (garis Dasar) Bedawang Nala cm.
3. jarak dari puncak Bentala dengan sudut puncak segi lima $2^1/_4$ cm.
4. jarak dari dasar (garis dasar) Bedawang Nala hingga garis/sisi dasar (bawah) segi lima $8^1/_2$ cm.
5. ASTHA COSALI :

   Padma sana terdiri dari 3 bagian :

   a. Kepala/Katil beserta Bentala.
   b. Badan/Pengawak, terdiri dari 5 palih (tingkat).
   c. Dasar.

Sedang dibawah Padmasana adalah Kura2 Raksasa/Empas yaitu Bedawang Nala.

III. K e r i s dengan Luk Tiga :

P o s i s i :

Ujung keris diatas dan gagang (Danganan) dibawah juga tepat berada pada garis tegak lurus dari sudut puncak segi lima pada sisi dasar segi lima.

U k u r a n :

1. Jarak dari sudut puncak segi lima ke ujung Keris adalah 9 cm.
2. Jarak ujung pegangan (Danganan) ke sisi dasar segi lima adalah 7 cm.
3. Panjang besi Keris $10^1/_2$ cm.
4. Panjang gagang + wower (cicin Keris) 3 cm.

IV. PADI DAN KAPAS SERTA TALI PENGIKAT :

P o s i s i :

Padi disebelah kiri Padma sana melingkar ($^1/_2$ lingkaran) dan disambung kesebelah kanan Padma Sana dengan Kapas juga melingkar ($^1/_2$ lingkaran) dimana perpaduan tangkai masing2 diikat oleh seratus tali, dimana gulungan tali kelima tepat berada pada garis tegak lurus dari sudut puncak segi lima.

U k u r a n :

1. Garis lingkaran Padi dan Kapas bergaris tengah 19 cm.
2. Ditarik garis dari ujung Padi ke ujung Kapas, maka jarak dari sudut puncak segi lima tegak lurus ke garis tersebut adalah $7^1/_2$ cm.
3. Ditarik garis sejajar dengan garis dasar segi lima dari kedua sudut samping segi lima maka jarak antara buah padi yang terkena garis dengan sudut samping kiri segi lima dan jarak antara buah kapas yang terkena garis dari sudut samping kanan segi lima masing2 5 cm.
4. jarak antara gulungan tali yang satu dengan yang lainnya adalah 1 cm, sedang tebal tangakai padi dan kapas yang terpadu/terangkai adalah $^1/_2$ cm.

V. PITA DAN TULISAN MOTTO :

P o s i s i :

Dibawah rangkaian Padi dan Kapas melintang merupakan bagian setengah lingkara dengan masing2 ujung ada tekukannya.

U k u r a n :

1. Jari2 lingakaran dari garis pita sebelah atas adalah $11^{1}/_{2}$ sedangkan setengah tekukannya adalah $12^{1}/_{2}$ cm.
2. Tebal pita 2 cm.
3. Jarak dari puncak kiri ke puncak kanan ujung tekukan atas padabagian sisi atas pita adalah $13^{1}/_{2}$ cm.
4. Ditarik garis sejajar dengan sisi dasar segi lima dari ujung pita kiri dan kanan (belahan bawah) ke sisi kiri dan ujung kanan segi lima (sisi yang bawah) maka jarak antara ujung pita belahan bawah tersebut ke sisi2 tsb. masing2 $1^{1}/_{4}$ cm.

Hormat kami

t.td.

B I M A Ç A K T I.

NASKAH PENJELASAN

GAMBAR II.

Ad. 1. Segi lima.

~ Dasar dengan bentuk pingir segi lima samasisi mencerminkan dasar Negara Republik Indonesia ialah Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

~ Warnadasar biru laut, adalah warna lautan bahwa pulau Bali pada umumnya dan Kabupaten Badung khususnya mempunyai bagian2 daerah yang berbatasan dengan lautan.

Ad. 2. Padmasana Pura Jagatnata.

~ Daerah Badung sebagaimana juga umumnya daerah Bali lainnya mempunyai sifat2 kesenian/kebudayaan yang chas terutama dibidang seni bangunan berdasarkan pepacak2 asta Kosali merupakan manifestasi dari Hinduisme ialah agama yang dipeluk oleh rakyat Bali pada umumnya.

~ Jagatnata dalam pengupasannya ialah bahwa Jagat berarti dunia/Bumi/daerah sedang nata bererti Raja/Pemerintahan, Penguasa. Jadi Daerah Pemerintah/Penguasa atau tempat Pemerintah/Penguasa apa yang dinamakan oleh tata-Pemerintahan modern sebagai "Ibu Kota" artinya adalah pusat Pemerintahan sebagaimana fungsi kota Denpasar (Daerah Kabupaten Badung) sekarang.

~ Warna putih ialah oleh karena Pura Jagatnata adalah tempat suci/Pemujaan kepada Sang Hiang Widi Wasa.

Ad. 3. K e r i s.

Keris dimaksud adalah senjata yang dipakai untuk berperang oleh orang2 Bali Hindu Kuno.

~ Keris melambangkan jiwa/mentalitas keperwiraan yang lazim disebut dengan kesatria.

~ Keris terdiri dari tiga unsur yang disebut : "Sang Hyang Tiga Sakti" ialah Rai Roro, Pucuk Sinunggal. Artinya dua buah mata keris dan sebuah ujungnya dan adalah hakekat dari pada penciptaan serta peleburan, inilah hakekat dari segala-galanya. "Luk Tiga" menyimpulkan "Tri Kinanggeh sattria" artrinya tiga hal yang mewujudkan sifat kesatria ialah :

1. Arta, "benda", kekayaan materiil.
2. Otot kekuatan physik Kesehatan tubuh.
3. Kepradnyanan, ilmu pengetahuan.

~ Dalam gambar skets, keris menyimbulkan pula bentuk batas2 Daerah dari skhema Peta Kabupaten Badung dimana hulunya (puncaknya keris) adalah kecamatan Petang (Batas utara Kabupaten Badung), sedang danganannya (gagangnya) adalah jasirah Bukit serta tanah gentingnya adalah :wewer" (cincin) batas Selatan Kabupaten Badung dari Keris tersebut.

~ Warna hitam berarti "ketegasan".
Jiwa keperwiraan ini terbukti dengan perang puputan Badung, tatkala keluarga Raja Badung beserta rakyatnya berperang habis2an (puputan) melawan kolonialis Belanda pada 20 September 1906. Sdangkan warna merah melambangkan tidak kenal menyerah.

Ad. 4. Padi dan Kapas dirangkai oleh seutas tali sembilan (9) kali gulungan.

~ Padi dan Kapas melambangkan pangan dan Sandang adalah wujud cita2 kemakmuran bhw Badung adalah pusat perekonomian.
~ Untaian padi terdiri dari 20 biji tali pengikat 9 kali gulungan serta jumlah bauh kapas 6 buah, adalah simbul dari tanggal 20 bulan September tahun (1906), merupakan hari bersejarah dari Kerajaan Badung yaitu Hari Puputan Badung.
Pada tanggal 20 September 1906 keluarga Raja beserta rakyatnya melkukan perang habis2an melawan kolonialisme Belanda.
~ Tali Pengikat berwarna hitam.
Dahulu Kerajaan Badung pernah bernama Kerajaan "Nambangan" atau Bandanapura.
~ Tali berarti "tambang" sedangkan warna hitam maksudnya adalah ketegasan. Tambang lalu menjadi Nambangan. Kerajaan Nambangan adalah nama Lain dari Kerajaan Badung. Demikian pula dengan Bandanapura "Bandana" berarti tali, "pura" berarti Negeri.

Ad. 5. Motto "Çura Dharma Raksaka".
~ Çura berarti keberanian, berani.
Dharma berarti kebenaran berdasarkan kewajiban.
Raksaka berarti yang bertanggung jawab, penjaga. Çura Dharma Raksaka berarti orang yang bertanggung jawab sebagai penjaga dengan berani akan menjalankan kewajibannya untuk menegakkan kebenaran atau hakekatnya" Kewajiban Pemerintah adalah melindungi kebenaran rakyat (Pemerintah sebagai pelindung kebenaran rakyat).
~ Tulisan motto berwarna merah diatas sehelai pita berwarna putih adalah simbolis dari Berani karena Benar, isi hakiki dari jiwa puputan Badung.

Hormat kami

Bima Çakti.